

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena pertama kali untuk menanamkan suatu konsep yang benar kepada peserta didik. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dasar begitu fundamental oleh karena itu harus direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat supaya pendidikan semakin baik guna membekali peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU. NO 20 Thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional).

Pada saat ini sebagian besar sekolah dasar di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menciptakan manusia Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan Kurikulum 2013 yang telah muncul peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 67 tahun 2013 menyebutkan bahwa pola pembelajaran menjadi pembelajaran dimana peserta didik dapat menimba ilmu dari mana saja dan dari siapa saja atau bisa memperoleh pembelajaran dari internet. Dalam kurikulum 2013 untuk materi pembelajaran sudah tidak dilakukan sesuai dengan mata pelajaran seperti Matematika, Pendidikan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam akan tetapi semua mata pelajaran ini diintegrasikan dalam pembelajaran yang sesuai dengan tema. Dalam kurikulum 2013 juga dijelaskan tentang proses pembelajaran serta format penilaian sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan sangat baik pada peserta didik tidak

hanya guru yang dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran, peserta didik juga dituntut lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* yang mendapatkan pengalaman yang disebut *Aha experience* yang dapat diartikan “Nah ini dia.” (Djamarah,2013:19) Suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan peserta didiknya menemukan sendiri informasi tentang materi yang diajarkan. Dengan begitu anak akan bisa mengahayati dan mengambil pelajaran dari proses belajar.

Menurut penulis metode *discovery learning* adalah merupakan suatu model pengajaran yang menitik beratkan pada aktifitas peserta didik dalam belajar. Penerapan proses metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Noreh 1 kelas IV pada mata pelajaran IPA, peserta didik terlihat pasif, jawaban-jawaban peserta didik pada saat evaluasi ujian tulis maupun kuis (lisan) menunjukkan bahwa jawaban-jawaban tersebut selalu sama dengan apa yang dicontohkan oleh guru, tidak ada variasi jawaban. Selain itu dalam kuis atau pertanyaan lisan dari guru, tidak ada peserta didik yang memiliki inisiatif dan keberanian untuk menjawab. Hingga guru harus menunjuk salah satu dari peserta didik. Hal ini berarti peserta didik masih tergantung kepada guru sebagai sumber belajar atau sumber informasi yang utama. Peserta didik tidak menunjukkan pengembangan dari materi baik berupa contoh-contoh dari konsep ataupun cara menyelesaikan permasalahan sendiri yang orisinil. Contoh-contoh dari konsep yang ada di benak peserta didik hanyalah contoh-contoh konsep yang pernah diarahkan oleh guru. Misalnya dalam menyebutkan contoh-contoh sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan, guru menyebutkan pensil, paku, pulpen yang dimasukkan ke dalam gelas yang berisi air. Pada kesempatan lain peserta didik diberikan pertanyaan tentang sifat-sifat cahaya yang dapat dibiaskan, maka peserta didik akan menjawab “pensil, paku, pulpen yang dimasukkan ke dalam gelas yang

berisi air” (sama seperti yang di sampaikan oleh guru), peserta didik tidak menyebutkan contoh lain. Hal ini menunjukkan peserta didik kurang mampu mengembangkan secara kritis contoh yang telah diberikan oleh guru.

Observasi peneliti dilanjutkan dengan wawancara khusus dengan peserta didik yang menunjukkan bahwa sebenarnya peserta didik ingin menjawab soal dan memiliki alternatif jawaban yang lain, namun tidak berani menyampaikan.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah Metode pembelajaran *discovery learning*. *Discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri (Djamarah,2013:19). Dalam sistem belajar mengajar menggunakan metode *discovery learning*, guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi peserta didik diberi peluang untuk mencari dan menemukan informasi sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Belajar menemukan informasi tentang pelajaran merupakan pengetahuan peserta didik dan guru memberi motivasi untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban. Selain mencari informasi metode ini dapat mengajarkan keterampilan dan kreatifita peserta didik untuk memecahkan masalah sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode *discovery learning* di SDN Noreh 1 Sreseh Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode *discovery learning* di SDN Noreh 1 Sreseh Sampang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran peserta didik sekolah dasar.
2. Mengetahui efek pembelajaran menggunakan metode *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Definisi Operasional

Variabel agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Metode pembelajaran penemua (*discovery*)

Suatu pembelajaran yang menggunakan metode dimana peserta didik mencari dan menyelesaikan sendiri pembelajaran yang diberikan oleh guru dan peserta didik mendapat pengalaman langsung dalam proses belajar pembelajaran di kelas.

- b. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran metode *discovery learning* pada pembelajaran tematik SD kelas IV Tema 5 Pahlawan ku Subtema 1 Para Pahlawan Pembelajaran 4 kelas IV SDN Noreh 1 Sreseh Sampang Tahun Pelajaran 2017/2018